

Ambient Music Dalam Pembelajaran (Studi Eksperimen Terhadap Konsentrasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Genetika)

Dharma Ferry

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Sungai Penuh

Email korespondensi: dharmaferry@iainkerinci.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of ambient music on the concentration levels and learning outcomes of students with an auditory learning style in the genetics course. This study is quasi experimental research using a monomethod Multistrand Design with sequential data collection. The first stage of data collection was conducted to obtain data on auditory learning styles in students, which were later divided into two groups (experimental and control). The sampling technique in this study was done randomly. Based on the Slovin formula, the research sample size was determined to be 77 participants for collecting learning style data. Subsequently, from the 77 participants, 26 students with an auditory learning style were identified. Data were collected using a learning style questionnaire, the Army Alpha Intelligence Test, and exams. Based on hypothesis testing using the t-test, the concentration level of student learning showed a Sig. (2-tailed) t-test value of 0.023, and the student learning outcomes showed a Sig. (2-tailed) t-test value of 0.035, both <0.05. The results of the study indicate that the provision of ambient music in learning can have a positive impact on the concentration levels and learning outcomes of students in the genetics course.

Keywords: ambient music, learning concentration, learning outcomes, genetics

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ambient music terhadap tingkat konsentrasi belajar dan hasil belajar mahasiswa dengan gaya belajar auditori pada mata kuliah genetika. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang menggunakan rancangan monomethod Multistrand Design dengan pengumpulan data secara sequential. Pengumpulan data tahap pertama dilakukan untuk memperoleh data gaya belajar auditorial pada mahasiswa yang nantinya dibagi menjadi dua kelas (eksperimen dan kontrol). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara random. Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel penelitian adalah 77 orang sampel untuk pengumpulan data gaya belajar. Selanjutnya dari 77 orang sampel diperoleh 26 orang mahasiswa dengan gaya belajar auditori. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument angket gaya belajar, Army Alpha Intelligence Test dan tes. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, untuk tingkat konsentrasi belajar mahasiswa menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) t-test = 0,023 dan hasil belajar mahasiswa menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) t-test = 0,035 dan <0,05. Hasil penelitian menunjukkan pemberian ambient music dalam pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah genetika.

Kata Kunci: ambient music, konsentrasi belajar, hasil belajar, genetika



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era teknologi maju sekarang ini, musik menjadi bagian dari gaya hidup manusia baik dari masyarakat biasa maupun kaum urban. Musik menjadi salah satu simbol kultur masyarakat. Beberapa

dari kita pastinya pernah menyimak ragam music dari berbagai etnik di dunia seperti Afrika, Arab, Eropa, ataupun Amerika. Musik menjadi identitas diri dari manusia karena musika adalah salah satu cara manusia untuk mengekspresikan dirinya. Fowler (1991) mengatakan bahwa musik adalah cara dasar bahwa manusia mengekspresikan individualitas karakter sosial mereka.

Di bidang kesehatan, musik juga diaplikasikan salah satunya untuk relaksasi bagi pasien yang menjalani operasi bedah. Pengaplikasian musik dalam operasi bedah dapat memperbaiki keadaan psikologis dan mengurangi dampak psikologis dengan memilih musik yang sesuai mekanisme tertentu. Selain itu, juga harus ada pertimbangan untuk memilih waktu yang tepat untuk mengaplikasikan musik agar efektif terhadap kondisi psikologis pasien selama proses operasi bedah (Williams, C; Hine, T, 2018). Miller menyatakan bahwa mendengarkan musik memberikan efek terhadap endorfin (bahan kimia yang mengurangi tingkat rasa sakit yang dirasakan). Ini juga berpengaruh terhadap relaksasi dari pasien yang menjalani operasi bedah (Pavlicevic, 2005).

Musik juga bisa diaplikasikan dalam pembelajaran, seperti dalam kasus untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Musik bisa dijadikan sebagai back sound selama peserta didik mengerjakan tugas latihan ataupun berdiskusi, tentunya dengan frekuensi (Hz) suara dan tekanan suara (dB) yang sesuai dengan situasi pembelajaran. Sebuah eksperimen dilakukan terhadap 133 mahasiswa di Taiwan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan musik terhadap konsentrasi ketika mengerjakan tugas membaca dan memahami materi. Hasil menunjukkan bahwa musik yang dijadikan sebagai back sound dapat member pengaruh terhadap konsentrasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas membaca dan memahami materi (Tze-Ming Chou, 2010).

Salah satu genre musik yang umum digunakan untuk meningkatkan relaksasi dan konsentrasi adalah musik ambient. Musik jenis ini pertama diperkenalkan oleh Brian Eno pada tahun 1978. Brian Eno adalah seorang sound designer, composer, producer, serta conceptualist yang pertama kali menciptakan istilah “ambient”. Brian Eno menganggap ambient music pada dasarnya merupakan alunan instrumen yang dijadikan background music, dan oleh Brian Eno music ini ditempatkan di depan menjadi musik yang layak untuk ditampilkan. Dia juga mendefinisikan ambient music sebagai musik yang dirancang untuk menciptakan tenang dan ruang untuk berpikir (Suherman, 2014). Berdasarkan hal itu, musik jenis ini layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran guna melihat pengaruhnya terhadap konsentrasi dan hasil belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran ataupun mengerjakan tugas.

Genetika adalah salah satu adalah salah satu bidang sains biologi yang mempelajari serta mengkaji tentang hereditas atau pewarisan sifat pada makhluk hidup dan variasi hereditas. Dalam genetika, kita mempelajari hal-hal tentang hereditas mulai dari organisme hingga sel dan molekul (Campbell, 2010). Genetika mengkaji tentang banyak konsep serta prinsip yang membutuhkan pemahaman yang bagus. Kondisi yang tenang tentunya dapat mempengaruhi konsentrasi belajar maupun hasil belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran atau perhatian pada suatu hal dengan mengabaikan semua hal lainnya yang tidak memiliki hubungan (Slameto, 2008). Sedangkan Hasil

belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Nurmawati, 2015).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen (quasi experimental research). Rancangan penelitian ini adalah *Monomethod Multistrand Design* dengan data sequential. Pada rancangan ini, pengumpulan data dilakukan dua kali secara kuantitatif. Data tahapan pertama menjadi dasar pengumpulan data untuk tahapan kedua (Teddie & Tashakkori, 2009). Pengumpulan data tahap pertama dilakukan untuk memperoleh data gaya belajar auditorial pada mahasiswa yang nantinya dibagi menjadi dua kelas (eksperimen dan kontrol). Rancangan ini menjadikan hanya kelompok eksperimen yang diberikan treatment (Creswell, 2016). Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci yang mengambil mata kuliah genetika. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel penelitian adalah 77 orang sampel untuk pengumpulan data gaya belajar. Selanjutnya dari 77 orang sampel diperoleh 26 orang mahasiswa dengan gaya belajar auditorial.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari angket gaya belajar untuk mengumpulkan data gaya belajar mahasiswa. Untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar mahasiswa digunakan instrumen *Army Alpha Intelligence Test*, serta untuk mengukur hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah genetika, peneliti menggunakan soal *multiple choice* yang terdiri dari 10 item. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini teknik analisis statistik dengan uji-t atau uji beda (Sudjana, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemberian treatment berupa musik ambient terhadap daya tahan konsentrasi dan hasil belajar genetika mahasiswa dengan gaya belajar auditorial. Desain penelitian ini adalah *monomethod multistrand design* dengan pengumpulan data secara *sequential*. Pengumpulan data pertama dilakukan untuk menganalisis gaya belajar mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket gaya belajar. Berdasarkan data tersebut dipilih mahasiswa dengan gaya belajar auditorial yang nantinya dijadikan sampel penelitian.

Analisis Gaya Belajar Mahasiswa

Pengumpulan data gaya belajar dilakukan terhadap 77 sampel untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah genetika. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket gaya

belajar yang disebarkan kepada 77 orang sampel penelitian. Data penelitian tentang gaya belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Gaya Belajar Mahasiswa

Gaya Belajar	Jumlah Mahasiswa
Visual	23
Auditorial	26
Kinestetik	26
Jumlah	77

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data 23 orang mahasiswa dengan gaya belajar visual, 26 orang mahasiswa dengan gaya belajar auditorial dan 26 orang mahasiswa dengan gaya belajar kinestetis. Data ini menjadi dasar untuk pengumpulan data selanjutnya tentang daya tahan konsentrasi dan hasil belajar mahasiswa yang diberikan treatment musik *ambient*. Sampel untuk pengumpulan data selanjutnya ditentukan dengan teknik *total sampling* dengan menjadikan semua mahasiswa dengan gaya belajar auditorial sebagai sampel penelitian.

Dari 26 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, kemudian dibagi menjadi dua kelas (eksperimen dan kontrol). Pada kelas eksperimen terdapat 13 orang mahasiswa yang diberikan perlakuan musik *ambient* selama proses belajar diluar tatap muka di kampus dan ketika proses pelaksanaan tes hasil belajar dan daya tahan konsentrasi. Pada kelas kontrol terdapat 13 orang mahasiswa yang *tidak* diberikan perlakuan musik *ambient* baik selama proses belajar diluar tatap muka di kampus maupun ketika proses pelaksanaan tes hasil belajar dan konsentrasi mahasiswa.

Analisis Tingkat Konsentrasi Mahasiswa

Data tingkat konsentrasi mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes *Army Alpha Intelligence Test*. *Army Alpha Intelligence Test* ini diberikan kepada seluruh sampel penelitian baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat konsentrasi mahasiswa pada saat pemberian musik *ambient*. Berikut adalah data tingkat konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah genetika yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

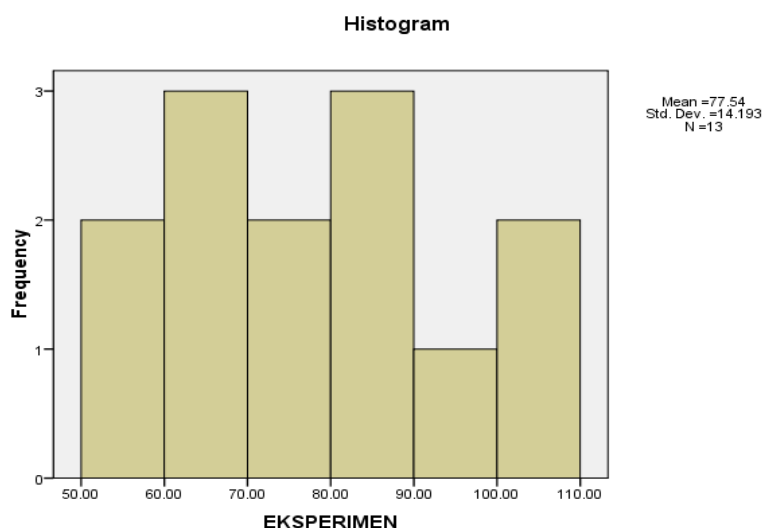
Uji Normalitas Data Konsentrasi Mahasiswa

Tabel 3. Uji Normalitas data konsentrasi mahasiswa

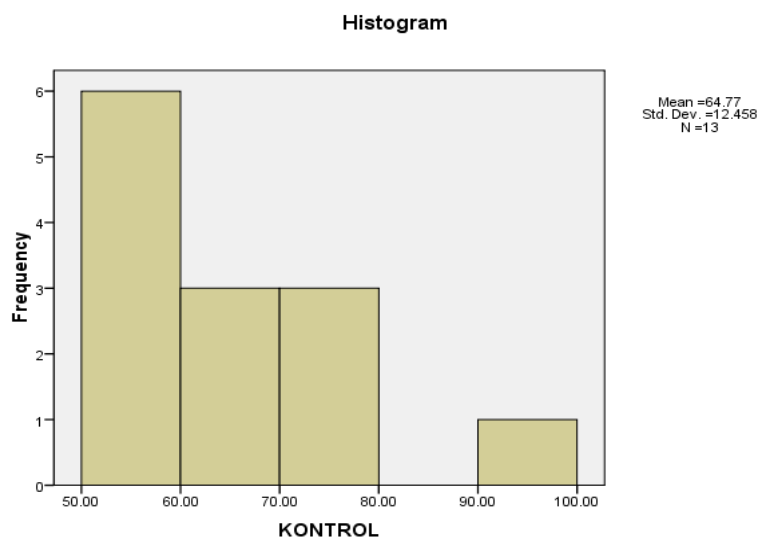
Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konsentrasi Mahasiswa	Kelas Eksperimen	.156	13	.200*	.930	13	.345
	Kelas Kontrol	.168	13	.200*	.913	13	.199

Berdasarkan tabel diatas, pada kelas eksperimen dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Saphiro-Wilk* menunjukkan nilai sig. >0,05. Nilai ini berarti membuktikan bahwa data tingkat konsentrasi mahasiswa yang dikumpulkan dengan menggunakan *Army Alpha Intelligence Test*

terdistribusi normal. Pada kelas kontrol, dengan uji Kolmogorov-Smirnov maupun Saphiro-Wilk menunjukkan nilai sig. >0,05. Ini berarti data tingkat konsentrasi mahasiswa pada kelas kontrol yang dikumpulkan dengan menggunakan *Army Alpha Intelligence Test* juga terdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik skor daya tahan konsentrasi mahasiswa kelas eksperimen



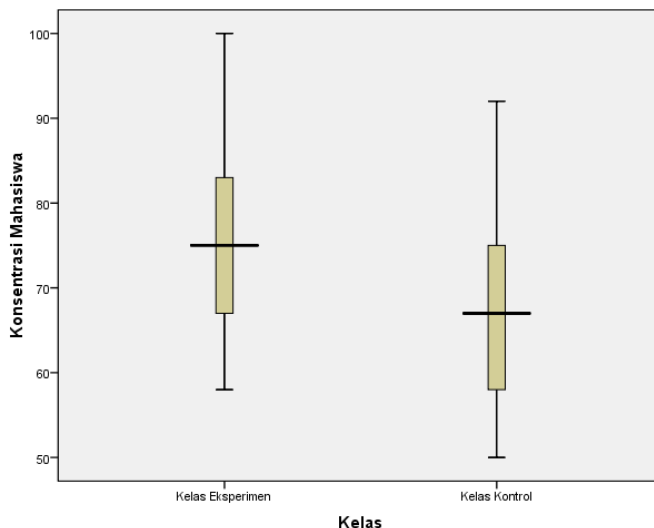
Gambar 2. Grafik skor daya tahan konsentrasi mahasiswa kelas kontrol

Uji Homogenitas data konsentrasi mahasiswa

Tabel 4. Uji Homogenitas data konsentrasi mahasiswa

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Konsentrasi Mahasiswa	Based on Mean	.374	1	24	.547
	Based on Median	.302	1	24	.588
	Based on Median and with adjusted df	.302	1	23.875	.588
	Based on trimmed mean	.347	1	24	.561

Berdasarkan tabel 4, setelah dilakukan uji homogenitas, data kelas eksperimen dan kontrol dengan menunjukkan nilai sig. >0,05. Ini menunjukkan bahwa data daya tahan konsentrasi mahasiswa yang dikumpulkan dengan menggunakan *Army Alpha Intelligence Test* homogen.



Gambar 3. Grafik Uji Homogenitas Konsentrasi mahasiswa

Uji hipotesis data konsentrasi mahasiswa

Tabel 5. Statistik kelompok data konsentrasi mahasiswa

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Konsentrasi Mahasiswa	Kelas Eksperimen	13	77.54	14.193	3.936
	Kelas Kontrol	13	64.77	12.458	3.455

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data daya tahan konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah genetika yang dikumpulkan dengan menggunakan *army alpha intelligence test* untuk kelas eksperimen, rata-rata skor adakah 77,54 dengan standar deviasi 14,193. Sedangkan pada kelas kontrol, diketahui bahwa rata-rata skor adalah 64,77 dengan standar deviasi 12,458.

Tabel 6. Hasil uji-t data konsentrasi mahasiswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Konsentrasi Mahasiswa	Equal variances assumed	.374	.547	2.438	24	.023	12.769	5.238	1.959	23.579
	Equal variances not assumed			2.438	23.603	.023	12.769	5.238	1.950	23.589

Berdasarkan tabel 6, setelah dilakukan uji hipotesis pada data daya tahan konsentrasi mahasiswa dengan menggunakan uji-t, nilai Sig. (2-tailed) <0,05 . Ini berarti H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian treatment musik *ambient* pada mahasiswa berpengaruh terhadap daya tahan konsentrasi mahasiswa.

Analisis Hasil Belajar Mahasiswa

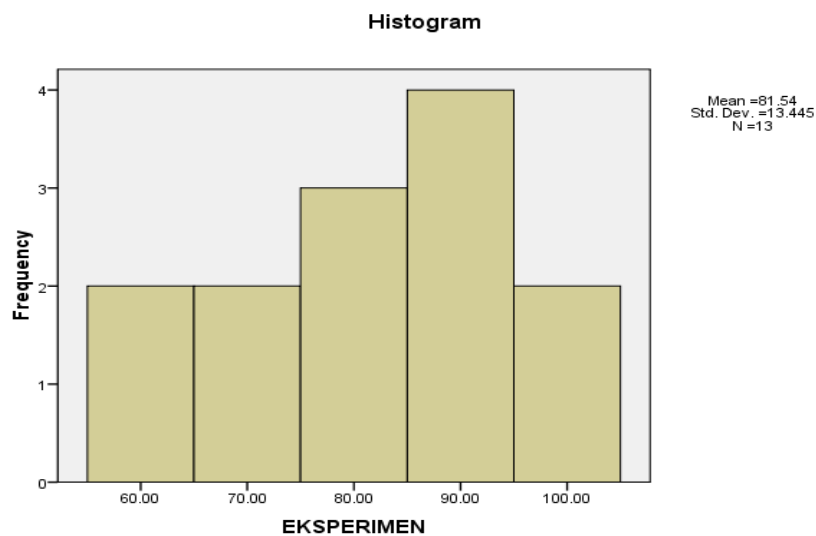
Data hasil mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes berupa soal *multiple choice*. Berikut adalah data hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah genetika yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Uji Normalitas Data Hasil Belajar Mahasiswa

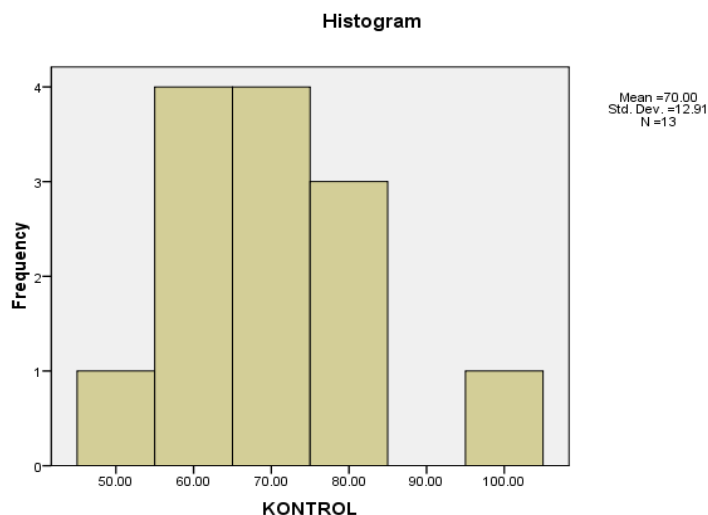
Tabel 7. Uji Normalitas data hasil belajar mahasiswa

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Eksperimen	.197	13	.178	.918	13	.233
Kontrol	.192	13	.200*	.915	13	.215

Berdasarkan tabel 7, pada kelas eksperimen dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Saphiro-Wilk* menunjukkan nilai sig. >0,05. Nilai ini berarti membuktikan bahwa data hasil belajar mahasiswa yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa soal tes *multiple choice* terdistribusi normal. Pada kelas kontrol, dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Saphiro-Wilk* menunjukkan nilai sig. >0,05. Ini berarti data tingkat konsentrasi mahasiswa pada kelas kontrol yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa soal tes *multiple choice* juga terdistribusi normal.



Gambar 4. Grafik skor hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen



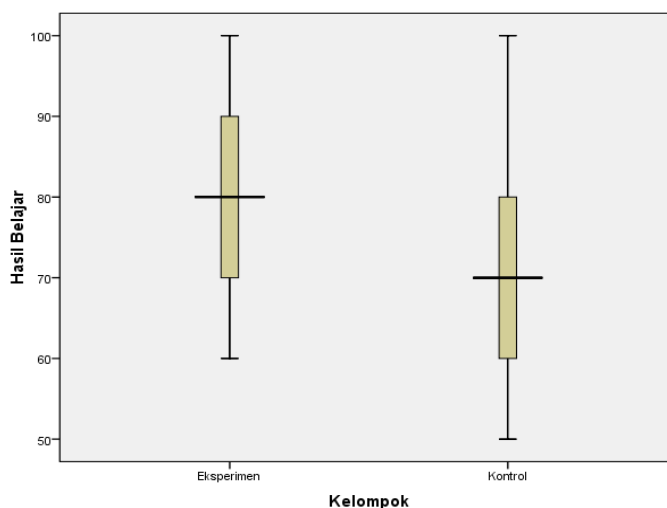
Gambar 5. Grafik skor hasil belajar mahasiswa kelas kontrol

Uji Homogenitas data hasil belajar mahasiswa

Tabel 7. Uji Homogenitas Hasil Belajar Mahasiswa

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.282	1	24	.601
	Based on Median	.233	1	24	.634
	Based on Median and with adjusted df	.233	1	23.624	.634
	Based on trimmed mean	.249	1	24	.622

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan uji homogenitas, data kelas eksperimen dan kontrol dengan menunjukkan nilai sig. >0,05. Ini menunjukkan bahwa data daya tahan konsentrasi mahasiswa yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa soal tes *multiple choice* merupakan data yang **homogen**.



Gambar 6. Uji Homogenitas Hasil Belajar Mahasiswa

Uji hipotesis data hasil belajar mahasiswa

Tabel 8. Statistik kelompok data hasil belajar mahasiswa

Variabel	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	13	81.54	13.445	3.729
	Kontrol	13	70.00	12.910	3.581

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah genetika yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa soal tes *multiple choice* untuk kelas eksperimen, rata-rata skor adakah 81,84 dengan standar deviasi 13,445. Sedangkan pada kelas kontrol, diketahui bahwa rata-rata skor adalah 70,00 dengan standar deviasi 12,910.

Tabel 9. Hasil uji-t data hasil belajar mahasiswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.282	.601	2.23	24	.035	11.538	5.170	.869	22.208
	Equal variances not assumed			2.23	23.961	.035	11.538	5.170	.868	22.209

Berdasarkan tabel 9, setelah dilakukan uji hipotesis pada data hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan uji-t, nilai Sig. (2-tailed) 0,035 <0,05. Ini berarti H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *treatment* musik *ambient* pada mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah genetika.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan monomethods multistrand design dengan data yang dikumpulkan secara sequential. Pengumpulan data tahapan pertama adalah untuk mengetahui gaya belajar. Berdasarkan data itu, peneliti memilih mahasiswa dengan gaya belajar auditorial sebagai sampel penelitian. Peneliti memberikan *treatment* berupa musik *ambient* pada kelas eksperimen dengan asumsi relevansi pemberian musik terhadap mahasiswa dengan gaya belajar auditorial. Menurut Deporter dan Hernick (Yurizki et.al., 2017) gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingat.

Pada tahapan pengumpulan data selanjutnya, dilakukan pengumpulan data tingkat konsentrasi mahasiswa. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hasil ini menunjukkan jika pemberian musik *ambient* dalam proses pembelajaran genetika memberikan pengaruh positif terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa.

mengatakan bahwa musik ambient dapat menimbulkan sensasi relaksasi pada pikiran manusia. Hal ini dapat memberikan efek positif terhadap konsentrasi seseorang (Laksono et.al., 2018).

Pada data hasil belajar, berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya pemberian musik ambient ini juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian lain juga menunjukkan jika pemberian musik dalam pembelajaran juga memberikan pengaruh positif terhadap capaian belajar peserta didik (Prakoso et.al., 2017).

KESIMPULAN

Hasil analisis data untuk variabel konsentrasi belajar mahasiswa, pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding tingkat konsentrasi belajar mahasiswa pada kelas kontrol. Untuk variabel hasil belajar, mahasiswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemberian treatment musik ambient kepada mahasiswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah genetika.

DAFTAR RUJUKAN

- Campbell, N.A & Reece. (2010). *Biologi* (Jilid 3 Edisi kedelapan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Creswell. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)* Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fowler, C. (1991). *Finding the Way to Be Basic: Music Education in the 1990s and Beyond. Basic Concepts in Music Education II* (Editor:Richard J. Colwell). Colorado: UNIVERSITY PRESS OF COLORADO.
- Laksono, A.Y.I, Sarjana, W., Hadiati, T. 2018. Pengaruh Pemberian Musik Ber-genre Ambient Terhadap Kualitas Tidur. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO* Volume 7, Nomor 1, Januari 2018. Available online: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>
- Nurmawati. (2015). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Pavlicevic, M. (2005). *Music therapy in children's hospices: Jessie's Fund in Action*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
- Prakoso, Y.A; Hannifah; Mairoza, S. (2017). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kota Bengkulu (Studi Ekperimen di SMPN 2 Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2017 .
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/download/2258/1499>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suherman, A. (2014). Sejarah dan Perkembangan Singkat, Ambient Music. <https://gigsplay.com/sejarah-dan-perkembangan-singkat-ambient-music/> (diakses 27-8-2018)

Teddie, C & Tashakkori, A. (2009). *Foundations of Mixed Methods Research (Integrating Quantitative and Qualitative Approaches in the Social and Behavioral Sciences)*. California USA: Sage Publications Inc.

Tze-Ming Chou, Peter. (2010). Attention Drainage Effect: How Background Music Effects Concentration in Taiwanese College Students. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning* Vol. 10, No. 1, January 2010, pp. 36–46. Available online: https://www.researchgate.net/publication/234696409_Attention_Drainage_Effect_How_Background_Music_Effects_Concentration_in_Taiwanese_College_Students

Williams, C & Hine, T. (2018). An investigation into the use of recorded music as a surgical intervention: A systematic, critical review of methodologies used in recent adult controlled trials. *Complementary Therapies in Medicine* 37 (2018) 110–126. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2018.02.002>

Yurizki, D; Halim, A; Melvina. (2016). Hubungan Antara Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Lab School Unsyiah. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*